

Improving Learning Outcomes Using A Problem Based Learning Model For Grade Elementary School Students

Farida Hariningrum

SDN Pangawaren 01
hariningrumfarida@gmail.com

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The research is motivated by the lack of maximum student learning outcomes at SDN Pangawaren 01 . There are 23 student from 32 student who score bellow KKM below 70 with an average score of 56,5. There were 23 students from 32 students who got grades below the KKM which were under 70 with an average score of 56.5. The existence of these problems, then held an effort to improve learning so that student learning outcomes can improve through classroom action research. The type of research that will be used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Technique of collecting data using observation and test result of learning Result of research have increased percentage of learning result and student learning activity reaching KKM at cycle I and II increase. Teachers should use Problem Based Learning (PBL) learning models to improve student learning outcomes. Improve student learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL)

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurang maksimalnya hasil belajar siswa di SDN Pangawaren 01. Terdapat 23 siswa dari 32 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu dibawah 70 dengan nilai rata-rata 56,5. Adanya permasalahan tersebut, maka diadakan upaya memperbaiki pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar Hasil penelitian mengalami peningkatan presentase hasil belajar serta aktivitas belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus I dan II meningkat. Guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, Problem Based Learning (PBL)

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 menurut Imam (2014:2) merupakan sebuah usaha dan tujuan dari prinsip dasar kurikulum *change and continuity* yang membentuk hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi, dan bermacam-macam tantangan yang dilalui. Kurikulum 2013 strategis dalam mempersiapkan dan menghadapi hambatan serta desakan masyarakat Indonesia di masa yang akan datang. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan di SD Negeri Pangawaren 01 pada bulan Februari 2021 di dalam kelas 5 dengan jumlah 32 siswa, 17 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Pengamatan langsung di dalam kelas terdapat berbagai permasalahan, salah satunya proses pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis saintifik belum diterapkan sepenuhnya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Proses pembelajaran siswa kelas 5 SD Negeri Pangawaren 01 pada tema Organ Gerak Hewan dan Manusia hasilnya menunjukkan presentase rata-rata nilai ulangan pada muatan pelajaran PPKn 55,45 dan 57,7 untuk muatan pelajaran IPS.

Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan diatas, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar muatan PPKn dan muatan pelajaran IPS menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Mustamilah (2015:3) Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Sehingga pembelajaran yang berlangsung guru hanya fasilitator dan siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian tindakan dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Pangawaren 01.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 5 di SD Negeri Pangawaren 01 dengan jumlah 32 siswa. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & MC Taggart yang setiap siklus terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi. Tes berupa tes objektif yaitu soal tes. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas soal pada Siklus I dari 40 soal, terdapat 21 soal valid. Soal valid tersebut diambil 20 soal untuk instrument penelitian tes Siklus I. reliabilitas pada soal siklus I sebesar 0,83 dalam kriteria reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada Siklus II terdiri dari 40 soal, yang terdapat 21 soal valid. Dari 21 soal yang valid, digunakan 20 soal untuk instrument penelitian Siklus II oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas soal Siklus II sebesar 0,81 dalam kriteria reliabel. Sedangkan observasi dilakukan untuk mengamati tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan respon siswa dalam menerima pembelajaran. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menentukan rata-rata terlebih dahulu. Hasil belajar siswa yang telah didapat dibandingkan dengan KKM. Selain dengan menggunakan data kuantitatif juga menggunakan data kualitatif. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rusman (2012:254) pembelajaran tematik adalah sebuah model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) dengan sistem pembelajaran yang memiliki kemungkinan siswa belajar secara individu maupun kelompok, siswa aktif mencari dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara *holistic*, bermakna dan

otentik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang tersusun secara terpadu. Hal tersebut sependapat dengan Anintah (2008:118) pembelajaran tematik dinyatakan sebagai suatu kegiatan belajar yang melibatkan beberapa muatan pelajaran yang berkaitan dengan tema yang dirancang dalam suatu ide. Belajar tematik dengan menggunakan tema sentral dalam kegiatan belajar yang berlangsung. Ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu menurut Mawardi (2014:4) yaitu: a) siswa menjadi pusat, b) secara langsung memberikan pengalaman kepada siswa, c) dalam kegiatan pembelajaran menyatu menjadi satu pemahaman, d) satu konsep pembelajaran terdiri dari berbagai muatan pembelajaran, e) bersifat luwes, f) minat dan kebutuhan siswa berasal dari perkembangan hasil belajar.

Pembelajaran tematik menganjurkan model pembelajaran yang menjadikan aktifitas pembelajaran yang relevan dan penuh makna bagi siswa dengan memberdayakan ilmu pengetahuan siswa dan pengalaman untuk membantu memahami dunia kehidupannya. Pada pembelajaran tematik satu pembelajaran dialokasikan satu hari, siswa belajar materi berdasarkan tema yang terbagi menjadi beberapa subtema. Dalam waktu satu minggu (enam hari) pembelajaran berdasarkan satu subtema, yang dimana pembelajaran satu subtema terdiri dari enam pembelajaran. Tema yang terpilih merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan Indikator.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang dimana siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menurut Sri Giarti (2014:3) suatu model pembelajaran dengan masalah autentik yang diharapkan siswa dapat menyusun, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, dengan adanya pendekatan siswa diarahkan untuk lebih meningkatkan kepercayaan diri dan lebih mandiri.. Menurut Hanafi & Wahyudi (2015:5) Problem Based Learning (PBL) terdiri dari kegiatan memberikan permasalahan autentik kepada siswa, sehingga menjadikan masalah nyata sebagai dorongan untuk proses belajar sebelum mengetahui konsep formal. Pembelajaran masalah autentik pada siswa dapat melibatkan dalam memecahkan masalah nyata pada kehidupan sehari-hari, seperti yang telah dikemukakan oleh Guntara (2014:2).

Pada model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki karakteristik. Menurut Nur Wahidin (2017:3) yaitu: a) Awal pembelajaran merupakan titik masalah, b) Masalah berhubungan dengan situasi nyata,

c) Masalah memunculkan banyak sudut pandang, d) Masalah memberikan tantangan pengetahuan baru, terbaru, perilaku dan kompetensi siswa, e) Belajar mandiri diutamakan, f) Memanfaatkan berbagai banyak sumber, g) pembelajaran bersifat, kooperatif, kolaboratif dan komunikatif, h) Kemampuan inkuiri dan memecahkan masalah dikembangkan, i) Akhir pembelajaran berupa elaborasi dan sintesis, j) Evaluasi dan ulasan pengalaman belajar siswa serta proses pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mempunyai tahap-tahap atau langkah-langkah. Tahap-tahap Problem Based learning (PBL) yang harus dilakukan menurut Wulandari (2013:4) yaitu, a) Siswa diperkenalkan dengan permasalahannya, b) Siswa diorganisasikan untuk meneliti, c) Kerja mandiri atau kelompok melakukan menginvestigasi, d) Siswa mengembangkan dan mempresentasikan hasil, e) Mengevaluasi dan mengevaluasi proses masalah. Kelebihan dari Problem Based Learning (PBL) menurut Wulandari (2013:5) yaitu, a) Memahami isi pelajaran merupakan permasalahan yang baik, b) Kemampuan siswa tertantang dalam proses pemecahan masalah, c) Problem Based Learning (PBL) meningkatkan aktivitas

pembelajaran, d) Membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, e) Pengetahuan siswa berkembang, f) Siswa memahami hakekat belajar dengan cara berfikir bukan hanya sekedar pembelajaran oleh guru berdasarkan buku teks, g) Problem Based Learning (PBL) memberikan kondisi belajar yang menyenangkan, h) Dapat menerapkan dalam dunia nyata, i) Merangsang siswa untuk belajar kontinu. Adapun kelemahan Problem Based Learning (PBL) yaitu, a) Apabila siswa gagal atau minat yang rendah maka siswa takut mencoba lagi, b) Membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan Problem Based Learning (PBL), c) Siswa kurang termotivasi untuk belajar karena kurangnya pemahaman masalah yang dipecahkan. Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar menurut Mawardi & Supriyati (2015:6) adalah keterampilan dan kecakapan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar siswa berkaitan dengan pengukuran, kemudian akan terjadi penilaian dan mengarah ke evaluasi tes atau non- tes. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan assessment (penilaian), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran menurut Widoyoko (2009:5)

Pada bagian ini, memaparkan hasil analisis dan data penelitian tentang hasil belajar muatan PPKn dan muatan IPS pada kelas 5 di salah satu SD Negeri Pangawaren 01 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Analisis Rata-Rata Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

| Tindakan | PraSilus | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------|-----------|----|-----------|----|-----------|----|
| | Rata-rata | % | Rata-rata | % | Rata-rata | % |
| | skor | | skor | | skor | |
| Aktivitas Guru | 31 | 38 | 47 | 58 | 73 | 91 |
| Aktivitas Siswa | 34 | 42 | 49 | 61 | 75 | 93 |

Berdasarkan tabel di atas perbandingan rata-rata skor observasi aktivitas guru dan siswa dapat diketahui mengalami peningkatan. Setelah melaksanakan siklus I mengalami peningkatan pada aktivitas guru. Pada siklus II persentase aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 26%, total keseluruhan peningkatan aktivitas guru sebesar 42%. Disamping itu pers aktivitas siswa meningkat sebesar 19% pada siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan persentase aktivitas siswa sebesar 32%, jumlah keseluruhan peningkatan aktivitas guru pada Siklus II sebesar 51%. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

| Ketuntasan Belajar | PraSiklus | | Siklus I | | | | Siklus II | | | | | |
|--------------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|------|-----|-----|-----|
| | Banyak Siswa | Persen (%) | Banyak Siswa | Persen (%) | Banyak Siswa | Persen (%) | Banyak Siswa | Persen (%) | | | | |
| | PPKn | IPS | PPKn | IPS | PPKn | IPS | PPKn | IPS | PPKn | IPS | | |
| Tuntas | 5 | 5 | 16 | 16 | 19 | 18 | 60 | 57 | 29 | 28 | 91 | 88 |
| Belum Tuntas | 27 | 27 | 84 | 84 | 13 | 14 | 40 | 43 | 3 | 4 | 9 | 12 |
| Jumlah | 32 | 32 | 100 | 100 | 32 | 32 | 100 | 100 | 32 | 32 | 100 | 100 |
| Rata-rata | 57 | 59 | | | 70 | 69 | | | 88 | 84 | | |

Berdasarkan tabel 2 perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal atau prasiklus terdapat 5 siswa atau 16% pada muatan PPKn dan 5 siswa atau 16% pada muatan IPS yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM \geq 70). Pada siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM 13 siswa atau 60% pada muatan PPKn dan 14 siswa atau 57% pada muatan IPS. Sedangkan pada siklus II siswa yang telah mencapai ketuntasan 29 siswa atau 91% pada muatan PPKn dan 28 siswa atau 88% pada muatan IPS. Dilihat dari hasil belajar muatan pelajaran PPKn dan IPS dan ketuntasan hasil belajar pada siklus II dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang telah ditentukan peneliti sudah tercapai.

Rendahnya hasil belajar pada muatan PPKn dan IPS yang berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pembelajaran muatan PPKn dan IPS prasiklus di kelas 5 SD Negeri Pangawaren 01 yang dibuktikan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai KKM hanya 5 siswa atau 16% untuk muatan PPKn, sedangkan untuk muatan IPS siswa yang mencapai KKM 5 siswa atau 16%. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan maka peneliti merasa diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar muatan PPKn dan IPS prasiklus di kelas 5 SD Negeri Pangawaren 01 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Setelah pembelajaran muatan PPKn dan IPS tema 1 dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan seutuhnya pada Siklus I dan Siklus II. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi di dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti dari data observasi aktivitas siswa yang telah dipaparkan pada tabel 2. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar pada tema 1 mengalami peningkatan nilai pada Siklus I rata-rata kelas 58 menjadi 69 dengan demikian pencapaian pada Siklus I belum memenuhi target yang ditentukan peneliti, maka dari itu peneliti mengadakan perbaikan pada Siklus II. Pada Siklus II mengalami peningkatan rata-rata kelas dari 69 menjadi 86. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka pelaksanaan tindakan Siklus II mencapai indikator ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Model Problem Based Learning (PBL) membuat siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa mendapatkan pengalaman untuk memecahkan masalah serta mencari solusi dari masalah tersebut, siswa menjadi lebih bertanggung jawab pada proses pembelajaran berlangsung. Karena pada penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa memecahkan masalah yang terjadi nyata di kehidupan sehari-hari, ini berdampak pada keaktifan siswa yang ingin mencari tahu jawabannya. Hal ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Guntara (2014:2) yang berjudul "Penerapan Model

Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Panjang Garis Singgung Persekutuan Dua Lingkaran Di Kelas VIII SMP Negeri 19 Palu” penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar dengan menentukan garis singgung dan dapat menyelesaikan soal yang telah diberikan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menjadikan siswa lebih bertanggung jawab terhadap kelompoknya lebih percaya diri, siswa dapat bekerja sama dengan baik di dalam kelompok. Pembelajaran PBL memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh (Wulandari B. H., 2013) pemecahan yang baik untuk memahami isi pelajaran, pemecahan masalah menantang kemampuan siswa, membantu proses transfer siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan sehari-hari, merangsang siswa untuk belajar kontinu.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti ini telah memberikan kontribusi ilmu yaitu penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan beberapa tahap yaitu memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, mengorganisasikan siswa untuk meneliti, membantu menginvestigasi mandiri dan kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil, menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah. Dengan demikian siswa lebih aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan tanggung jawab, dan berdampak pada hasil belajar yang meningkat pada tema 1 khususnya pada muatan pelajaran PPKn dan IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Rizka (2013:3) bahwa pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan berdasarkan konstruktivisme yang menekankan keterampilan pada proses penyelesaian masalah dengan menggunakan berfikir kritis. Berdasarkan uraian penelitian yang sudah dipaparkan, maka penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran muatan pelajaran PPKn dan IPS pada siswa kelas 5 SD Negeri Pangawaren 01 Tahun pelajaran 2018/2019 terbukti bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tema Organ Gerak Hewan dan Manusia subtema Organ Gerak Hewan pada muatan pelajaran PPKn dan IPS dapat ditingkatkan. Peningkatan hasil belajar sebesar 58% pada Siklus I dan 89% pada Siklus II. Observasi aktivitas siswa mengalami peningkatan, pada Siklus I hanya sebesar 41% dan meningkat menjadi 75% pada Siklus II. Meningkatnya aktivitas belajar siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang juga meningkat dari rata-rata kelas Siklus I sebesar 69 dengan mencapai ketuntasan 58%. Dengan demikian pencapaian tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan oleh peneliti, oleh karena itu diadakan perbaikan pada Siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata nilai kelas meningkat 69 menjadi 86 dengan pencapaian ketuntasan belajar mencapai 89%. Berdasarkan pencapaian ketuntasan pada Siklus II maka hasil pelaksanaan Siklus II mencapai indikator yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Dengan demikian hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar terutama pada muatan pelajaran PPKn dan IPS pada tema 1 subtema 1 siswa kelas 5 SD Negeri Pangawaren 01.

Kemudian berdasarkan analisis dan simpulan yang sudah dipaparkan oleh peneliti maka, peneliti memberikan beberapa saran, dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Bagi guru setelah melaksanakan penelitian diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan model

pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Bagi siswa dengan adanya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) siswa lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi serta kepercayaan diri yang tinggi dalam berkelompok. Dengan demikian hasil belajar akan meningkat.

Bagi sekolah dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk melakukan proses perbaikan mutu dan kualitas pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhini Virgiana, Wasitohadi. (2016). Efektifitas Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Ditinjau Dari Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Gadu Sambong-Blora Semester 2 Tahun 2014/2015. *Scholaria*, 6 (2) 103
- Anitah,S. (2008).Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka Ashari Nur Wahidin, dan Salwah. (2017). Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan kecakapan Pembuktian matematis mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2 (2) 3
- Giarti, Sri. (2014). Implementasi Keterampilan Proses Pemecahan Masalah dan HASil Belajar Matematika menggunakan Model PBL terintedراس Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas VI SD N 2 Bengle Wonosegoro. *Scholaria*, 4 (3) 3
- Widoyoko, Eko Putra. (2009). Evaluasi Program Belajar.
- Guntara, Suarja dan Nanci. (2014). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1) 2
- Maarif, Hanafi dan Wahyu. (2015). Eksperimentasi Problem Based Learning Dan Circ Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria*, 5 (2) 5
- Machali, Imam. (2014). Kebijakan Kurikulum 2013 daam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1) 2
- Mawardi. (2014). Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK. *Scholaria*, 4 (3) 4
- Mawardi dan Supriyati. (2015). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif The Group Investigation (GI) Dan Inquiry Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD. *Scholaria*, 5 (2) 6
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan masalah dan Hasil Belajar Mengguanakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Gosono- Wonosegoro. *Scholaria*, 5 (1) 3
- Wulandari, Bekti dan Herman Dwi Surjono. Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dar